

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI DENGAN KETERAMPILAN PRAKTIK KLINIK GAWAT DARURAT TINGKAT III AKADEMI KEPERAWATAN INSAN HUSADA SURAKARTA

Saka Suminar

Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta
sakasuminar555@gmail.com

Abstract

Ketrampilanperawat yang mampumenunjangtercapainyavisidansekaligussebagaipencirikelulusandariAkademiKeperawatanInsanHusada Surakarta sebagai profesi perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan dikembangkannya berbagai metode pembelajaran matakuliahGawatDarurat (Gadar) dalam kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan . Mata kuliah GawatDarurat memberikan kemampuan untuk melaksanakan keterampilan dasar praktek Keperawatan Gawat Darurat yang meliputi: RJP, nafas buatan, mengeluarkan benda asing, membebaskan jalan nafas, initial assesment / pengkajian pasien gawat darurat, menghentikan perdarahan, transportasi pasien gawat darurat, keracunan.

Tujuan :Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan ketrampilan praktik klinik Gawat Darurat mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta
Metode Penelitian : Penelitian dilaksanakan di Akper Insan Husada Surakarta, Populasi Penelitian 84 Mahasiswa tingkat IIIyang telah mendapatkan materi Gawat Darurat. Jenis Penelitian *Deskriptif Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Analisis uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Teknik Sampling dengan *Exhautitive Sampling*dan instrumen penelitian menggunakan ceklist yang merupakan sop institusi

Hasil :Hasil analisis menunjukkan $p; 0.001$ dan $R; 0,402$ sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan motivasi ($b = 0,16$ CI 95% 0,11 hingga 0,20) dan prestasi belajar mahasiswa ($b = 0,33$ CI 95% 0,07 hingga 0,65) terhadap Praktik klinik keperawatan gawat darurat. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan tentang Praktik klinik Gawat Darurat sebesar 60,3%. Model tersebut secara keseluruhan signifikan secara statistik dengan melihat nilai pada koofisien kostanta.

Kesimpulan :Terdapat hubungan positifsecara statistic yang signifikan antara motifasi belajar dan prestasi belajar dengan ketrampilan praktik klinik gawatdarurat mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta.

Kata Kunci :Gawat Darurat, Prestasi Belajar, Motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pelayanan IGD merupakan tolak ukur kualitas pelayanan rumah sakit, karena merupakan ujung tombak pelayanan rumah sakit, yang memberikan pelayanan khusus kepada pasien gawat darurat secara terus menerus selama 24 jam sehari. Karenaitu Pelayanan di IGD harus diupayakan seoptimal mungkin. Serta menerapkan komunikasi efektif dan tepat untuk memberikan pelayanan terhadap pasien. Untuk itu diperlukan kualitas SDM profesional termasuk tenaga keperawatannya (Depkes, 2010).

Dalam penanganan gawat darurat terdapat filosofi yaitu *Time Saving is Life Saving* artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan bahwa pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas selama 2-3 menit.

Keterampilan perawat yang mampu menunjang tercapainya visi dan

sekaligus sebagai penciri kelulusan dari Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta sebagai profesi perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan dikembangkannya berbagai metode pembelajaran mata kuliah Gawat Darurat (Gadar) dalam kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan. Mata kuliah Gawat Darurat memberikan kemampuan untuk melaksanakan keterampilan dasar praktek Keperawatan Gawat Darurat yang meliputi: RJP, nafas buatan, mengeluarkan benda asing, membebaskan jalan nafas, *initial assesment* / pengkajian pasien gawat darurat, menghentikan perdarahan, transportasi pasien gawat darurat, keracunan

Hasil studi pendahuluan di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta pada tanggal 24 Mei 2015 dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi pada 10 mahasiswa semester V yang telah mendapatkan materi dan Keterampilan klinik Kegawatdaruratan dengan motivasi

belajar tinggi 50%, motivasi sedang 35% dan motivasi rendah 15%. Berdasarkan prestasi belajar Kegawatdaruratan adalah 20% sangat memuaskan, 65% memuaskan dan 15% cukup memuaskan.

Sedangkan berdasarkan kompetensi praktik klinik gawat darurat adalah 30 % sangat memuaskan, 60 % memuaskan dan 10% cukup memuaskan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif *Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Variabel Penelitian ini adalah Prestasi Belajar, Motivasi Belajar dan Keperawatan Gawat Darurat. Populasi penelitian adalah 84 Mahasiswa Tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Exshautive Sampling* . Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Februari s.d 06 April 2016. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuisisioner Pengumpulan data untuk hasil

prestasi belajar mahasiswa didapat dari hasil test mata kuliah Gawat Daruratsebelum melaksanakan praktik klinik dilaboratrium Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta. Sedangkan ketrampilan praktik klinikGawatDarurat, data dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yangberupa ceklist penilaian ketrampilan yang telah ditentukan.

Sedangkan hasil prestasi belajar diperoleh dari hasil test yang diberikan kepada peserta didik yang akan menjalani praktik klinik Gawat Daruratdilaboratorium skills AkademiKeperawatan Insan Husada Surakarta.

Penilaian kompetensi dinilai dengan lembar observasi penilaian ketrampilan yang sudah dibakukan Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta .Tehknik analisa dilakukan dengan analisa univariat dan multivariat.

3. HASIL PENELITIAN

1. Tabel 4.4 Hasil Motivasi Belajar mahasiswa semester III

No	Skor	N	Presentase
1. Tinggi	(188-250)	68	80,95
2. Cukup	(125-187)	11	13,09
3. Rendah	(63-124)	5	5,96
4. Sangat rendah	(<62)	0	0
TOTAL		84	100,00

Dari Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa motivasi Tinggi 68 Subjek Penelitian (80,95), Motivasi belajar cukup 11 Subjek Penelitian (13,09), Motivasi rendah 5 subjek Penelitian (5,95), dan tidak ada Subjek Penelitian yang mempunyai motivasi yang sangat rendah.

2. Tabel 4.5 Hasil Prestasi Belajar mahasiswa semester III

No	Skor	N	Presentase
1. Sangat Baik	(41-50)	25	29,7
2. Baik	(31-40)	51	60,7
3. Cukup	(21-30)	8	9,6
4. Kurang	(11-20)	0	0
TOTAL		84	100,0

Dari tabel 4.5 Menunjukkan bahwa Prestasi belajar mahasiswa Sangat baik 25 Subjek Penelitian (29,7%), Prestasi belajar mahasiswa Baik 51 Subjek Penelitian (60,7%), Prestasi belajar mahasiswa cukup 8 Subjek Penelitian

(9,52%), dan tidak ada Subjek Penelitian yang mempunyai prestasi belajar kurang.

3. Tabel 4.6 Hasil Praktik klinik keperawatan Gawat Darurat mahasiswa semester III Akper Insan Husada Surakarta Tahun 2014

No	Skor	N	Presentase
1. Tinggi	(80-100)	28	33,3
2. Cukup	(60-79)	50	59,6
3. Rendah	(40-59)	6	7,1
4. Sangat rendah	<39	0	0
TOTAL		84	100,0

Dari Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa Praktik klinik keperawatan Gawat Darurat dengan nilai Tinggi 28 Subjek Penelitian (33,3%), Praktik klinik keperawatan Gawat Darurat nilai Baik 50 Subjek Penelitian (59,6%), Praktik klinik keperawatan kebutuhan dasar manusia dengan nilai cukup 6 Subjek Penelitian (7,1%), dan tidak ada Subjek Penelitian yang mempunyai nilai sangat rendah pada Praktik klinik keperawatan gawat darurat.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Motivasi Dengan Keterampilan Gawat Darurat

Berdasarkan Hasil Penelitian hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan keterampilan Praktik klinik kebutuhan dasar manusia pada mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta di jelaskan pada (Tabel 4.8) menunjukkan terdapat hubungan positif antara Motivasi belajar mahasiswa dengan Praktik Klinik keperawatan Gawat Darurat ($R^2 = 0.434$). Hal ini dapat di jelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung dapat melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat lebih baik berdasarkan hasil uji statistik variabel motivasi terhadap kompetensi keterampilan dasar Praktik Klinik(gawat darurat) diperoleh koefisien regresi 0.16 artinya setiap peningkatan 1 unit motivasi belajar akan meningkatkan kompetensi Praktik Gawat Darurat sebesar 0.16 unit

Selain data statistik yang sudah di terangkan, data ini juga di dukung dengan data *crosstab* sehingga kedua data yang di dapat baik secara linier berganda ataupun

crostaab dapat menghasilkan data yang sama dan saling menguatkan, data *crosstab* dapat menjelaskan jumlah mahasiswa yang mempunyai motivasi baik, tinggi, sedang dan kurang berkaitan dengan kegiatan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat pada mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta, adapun data *table crosstab* terlampir.

Dari Hasil *crosstable* di dapatkan data mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan mampu melakukan keterampilan dengan baik sesuai dengan kompetensi sejumlah 15 subjek penelitian dengan 20,8%, sedangkan Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan mampu melakukan keterampilan praktik klinik dan mampu melakukan praktik klinik dengan cukup baik sejumlah 57 subjek penelitian dengan 79,2%.

Untuk mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang dan dapat melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat dengan cukup baik sejumlah 7

subjek penelitian dengan 58,3%, sedangkan mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang dan melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat dengan kategori kurang sejumlah 5 subjek penelitian dengan 41,7%, sehingga mahasiswa yang dapat melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat sejumlah 15 subjek penelitian dengan 17,9%, sedangkan mahasiswa yang dapat melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat sejumlah 64 mahasiswa dengan 76,2% sedangkan untuk mahasiswa yang dapat melakukan praktik klinik keperawatan Gawat Darurat dengan kategori kurang sejumlah 5 subjek penelitian dengan 6,0%.

Dari hasil diatas maka dapat dijelaskan adanya hubungan motivasi terhadap kompetensi keterampilan dasar praktik klinik(gawat darurat) karena motivasi memberikan dorongan pada individu atau mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar klinik semakin tinggi motivasi baik dari lingkungan maupun dari

dalam diri semakin membuat seseorang melakukan tindakan tertentu agar lebih dapat belajar atau lebih siap untuk belajar sehingga dapat melaksanakan Praktik keterampilan dasar Praktik klinik dengan baik dan lebih kompeten

2. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Keterampilan Praktik Klinik Gawat Darurat

Untuk menghitung skor rata-rata hasil prestasi belajar, kemudian penelitian menentukan kategori dengan skor rata-rata : Baik :36-50, Cukup : 21-35, Kurang : 0-20. Berdasarkan hasil uji statistic variabel prestasi terhadap kompetensi praktik Gawat Darurat diperoleh nilai *koefisien regresi* sebesar 0.33, artinya meningkatkan 1 unit prestasi belajar terhadap kompetensi keterampilan dasar praktek klinik(Gawat Darurat) akan meningkatkan nilai sebesar 0,33 unit.

Selain data statistic yang sudah diterangkan, data ini juga didukung dengan data crosstap sehingga kedua data yang didapat secara linear berganda ataupun crosstap menghasilkan data yang

sama dan saling menguatkan, data crosstap dapat menjelaskan jumlah mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar mahasiswa dengan baik, cukup dan kurang yang berkaitan dengan kegiatan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat pada mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta sebagai mana crosstap.

Dari hasil *crosstable* didapatkan data mahasiswa yang memiliki prestasi baik dan mampu melakukan ketrampilan dengan baik sesuai dengan kompetensi sejumlah 9 subjek penelitian dengan 18,0% sedangkan Mahasiswa yang memiliki prestasi baik dan mampu melakukan ketrampilan praktek klinik Gawat Darurat dengan cukup baik sejumlah 41 subjek penelitian dengan 82,0%.

Untuk mahasiswa yang mempunyai prestasi cukup baik dan dapat melakukan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat dengan cukup baik pula sejumlah 6 subjek penelitian dengan 17,6% sedangkan

mahasiswa yang mempunyai prestasi cukup baik dan dapat melakukan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat dengan kategori cukup pula sejumlah 23 subjek penelitian dengan 67,6% untuk mahasiswa yang mempunyai prestasi cukup namun belum dapat melakukan praktek klinik keperawatan dengan kategori kurang sejumlah 5 subjek penelitian dengan 14,7% sehingga mahasiswa yang dapat melakukan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat dengan baik dan benar sejumlah 15 subjek penelitian dengan 17,9%, sedangkan mahasiswa yang dapat melakukan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat dengan kategori cukup baik sejumlah 64 mahasiswa dengan 76,2%, sedangkan untuk mahasiswa yang melakukan praktek klinik keperawatan Gawat Darurat dengan kategori kurang sejumlah 5 subjek penelitian dengan 6,0%. Prestasi belajar secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kompetensi praktik gawat darurat

Hasil di atas menggambarkan bahwa prestasi mempunyai hubungan terhadap kompetensi atau ketrampilan seseorang dengan penguasaan materi yang baik terhadap mata kuliah Gawat Darurat, akan membuat mahasiswa lebih mudah menerapkan ketrampilan gawat darurat, karena mereka lebih menguasai isi dari ketrampilan Gawat Darurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengerjakan sesuatu hasil dari kegiatan belajar. Yang mengemukakan juga bahwa keberhasilan belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh setiap mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk nilai tes angka yang diberikan setiap guru. Prestasi belajar dinyatakan dalam skor hasil tes atau angka yang diberikan dosen berdasarkan pengamatannya saja atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan dosen pada waktu peserta didik

melakukan diskusi kelompok, prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi (IP), angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan sebagainya (Azwar 2009)

3. Hubungan Motivasi Belajar, Dan Prestasi Belajar, Dengan Ketrampilan Praktek Klinik Gawat Darurat

Hasil analisis menunjukkan terhadap hubungan positif dan signifikan hubungan motivasi ($b=0,16$ CI 95% 0,11 hingga 0,20) dan prestasi belajar mahasiswa ($b=0,33$ CI 95% 0,01 hingga 0,65) terhadap praktek klinik keperawatan gawat darurat. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan tentang praktik klinik Gawat Darurat sebesar 60,3%. Model tersebut secara keseluruhan signifikan secara statistik dengan melihat nilai pada koefisien konstanta.

Dengan demikian secara simultan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar dapat menerangkan kompetensi praktik gawat darurat.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian dari Suwanti (2006) dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Diploma III Keperawatan menyebutkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan prinsip-prinsip belajar yang dapat mempengaruhi ketrampilan dan kompetensi dalam melaksanakan praktik klinik. Semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka hasil prestasi belajar juga baik dan membuat kompetensi ketrampilan terhadap praktik klinik juga semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktik klinik (gawat darurat), Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktik klinik (gawat darurat). Fungsi penelitian adalah sebagai alat untuk mempengaruhi tercapai atau

tidaknya tujuan intruksional, umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, dasar dalam menyusun laporan kemampuan belajar mahasiswa kepada orang tuanya.

Pengelolaan pembelajaran praktik masih menemukan kendala yaitu perbedaan persepsi tentang praktik, jumlah pembimbing belum memadai baik kuantitas & kualitas perubaha status lahan praktek serta bertambahnya jumlah institusi Diknakes yang mempengaruhi ketersediaan lahan. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran praktik yang kurang optimal dan akhirnya kompetensi mahasiswa tidak tercapai (Pusdiknes 2005)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang secara statistic signifikan antara motivasi belajar dengan ketrampilan praktik klinik

- gawatdarurat mahasiswa tingkat III akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta. Artinya dengan peningkatan motivasi belajar otomatis akan menunjang peningkatan prestasi belajar.
2. Terdapat hubungan positif secara statistic yang signifikan antara prestasi belajar dengan ketrampilan praktek klinik gawatdarurat mahasiswa tingkat III akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta.
 3. Terdapat hubungan positif secara statistic yang signifikan antara motifasi belajar dan prestasi belajar dengan ketrampilan praktik klinik gawatdarurat mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A. 1999. Motifasi Belajar Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar S. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Boswick, John A. 2013. Perawatan Gawat Darurat. Jakarta: EGC.
- Corwin, Elizaberth. 2009. Buku Saku Patofisiologi. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Djamarah, S.B dan Azwan, Z. 2006 Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rhineka Cipta
- Fajar 1, 2009 Statistika untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamalik O. 2009. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Hamzah B. 2009 Tepri Motifasi Dan Pengukurannya. Jakarta Bumi Angkasa
- Vlachfoedz 1. 2005 Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehata, Keperawatan, dan Keperawatan . Jogjakarta: Fitramaya
- Nayduch, Donna. 2014. Nurse to Nurse Perawatan Trauma: Trauma Care. Jakarta: Salemba Medika
- Morton, Patricia Gonce, Dkk. 2013. Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistik. Edisi 8 volume 2. Jakarta: EGC.
- Murti B. 2006. Desain Dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Motoadmojo S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Purwadianto, Agus dan Budi Sampurna. 2013. Kedaruratan Medik. Tangerang: Binapura Aksara.
- Pusdiknakes. 2005. Buku Pedoman Pendidikan Keperawatan. Jakarta Pusdiknakes
- Riwidikno H. 2008. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Sanjaya W. 2008. Pengembangan Kurikulum. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman, A.M 2006. Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. Statistik untuk penelitian. Bandung: CV Afabeta.
- Suwanti E. 2006. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma 111 Keperawatan. University Sebelas Maret Surakarta, Karya Tulis Ilmiah
- Suyanto. 2009. Riset Keperawatan Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sutrisno. 2013. Keperawatan Kegawat Daruratan. Jakarta: Media Aesculapins
- Wilkinson, Judith M. 2012. Buku Saku: Diagnosis Keperawatan. Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Yarif. 2005. *A kualitatif Study Of Nursing Sudyes Experince On Clinika* *Praktice.* ([WWW.biomedentral](http://WWW.biomedentral.com) . Com. diakses tanggal 25 juni 2011)
- Hamrin E., 2005 *Pertan Guru Dalam Membangkitkan Motifasi Belajar Siswa.* ([HTTP://WWW.bruderfic.our.id](http://WWW.bruderfic.our.id) diakses tanggal 27 juli 2011
- Universitas Guna Darma. (WWW.librarigunadharmac.ac.id. Diakses tanggal 2 juni 2011)
- UNIKA Atma Jaya. Muslihah. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat.* Yogyakarta: Nuha Medika.